**PARTISIPASI SEKOLAH DALAM MELENGKAPI SARANA
DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SDI TOKOJAENG**

Siprianus Tuan
SDI Tokojaeng Kecamatan ILE Ape Timur Kabupaten Lembata

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 09 November 2020
Revisi pertama : 13 November 2020
Diterima : 17 November 2020
Tersedia online : 15 Desember 2020

Kata Kunci: Partisipasi, Sarana, Prestasi

Email: siprianus02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang menerapkan partisipasi sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di SDI Tokojaeng Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil penelitian yang di peroleh pada siklus I adala cukupbaik dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan yaitu dengan menata dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka di simpulkan bahwa dengan partisipasi sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan maka dapat meningkatkan kualitas sekolah dan dapat meningkatkan prestasi belajara baik bagi siswa maupun guru di SDI Tokojaeng Kecamatan Ile Ape Timur

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah salah satu sumber terpenting dalam kehidupan manusia pada jaman modern sekarang. Hampir seluruh Negara di dunia ini berlomba-lomba dalam berbagai ilmu. Dari semuanya itu tentu saja harus banyak belajar tentang berbagai keilmuan. Salah satu Negara yang ada di dunia ini adalah Indonesia dengan sumber manusia yang saat ini cukup baik bila dibandingkan dengan Negara-negara berkembang lainnya. Indonesia adalah negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Mauroke dengan berbagai adat istiadat, suku dan ras yang berbeda tetapi tetap satu dalam semboynya yang terkenal yaitu *bhinneka tunggal ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Di kenal sebagai negara kepulauan dan termasuk negara yang masih berkembang, maka tugas pemerintah adalah mensejahterahkan dan mencerdaskan kehidupan rakyat, salah satunya adalah pembangunan sekolah di seluruh Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlak dan berbudi. Untuk mencapai itu semua maka pemerintah akan membangun gedung sekolah yang layak dengan fasilitas yang cukup untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar agar bisa berjalan dengan baik. Namun masih banyak kendala yang di hadapi seperti halnya yang terjadi di SDI Tokojaeng kecamatan Ile Ape Timur.

SDI Tokojaeng terletak di Kecamatan Ile Ape Timur, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Letak sekolah yang cukup jauh dari ibu kota kabupaten sekitar 25 km arah timur kota Lewoleba. Keadaan gedung sekolah dengan sarana dan prasarana yang cukup baik. Luas lahan yang cukup luas sekitar 1000 meter persegi dengan jumlah guru dan pegawai sekitar 8 orang dan jumlah siswa seluruhnya 72 orang. Dari hasil pengamatan kepala sekolah yang akan melakukan penelitian di sekolah tersebut, terlihat ada masalah yang berhubungan dengan keadaan di sekitar lingkungan sekolah baik menyangkut gedung sekolah, MCK, halaman sekolah maupun kelengkapan sekolah yang lainnya. Keadaan tanah yang bebatuan dan bukit dibelang sekolah, di depan sekolah langsung berhadapan dengan jalan raya yang terlihat cukup sempit. Hal ini menjadi tugas sekolah untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi, namun perlu waktu dan biaya agar hal ini bisa terpenuhi dengan baik.

Dengan melihat masalah yang dihadapi ini maka kepala sekolah SDI Tokojaeng akan mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan mengambil judul "Partisipasi Sekolah dalam Melengkapi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDI Tokojaeng."

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok adalah bagaimana partisipasi sekolah dalam melengkapi sarana prasarana pendidikan di SDI Tokojaeng?.

Tujuan Penelitian

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi di SDI Tokojaeng dengan partisipasi sekolah dalam melengkapi sarana prasarana pendidikan di SDI Tokojaeng dengan baik.

Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Dengan sarana prasarana yang baik dan menunjang maka dapat meningkatkan prestasi dan semangat siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menunjang sarana prasara pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan informasi dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan yang baik bagi siswa, guru dan lingkungan sekolah kedepannya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Partisipasi

Secara umum, partisipasi dimaknai sebagai kapasitas seseorang dalam upaya-upaya yang menentukan bagi kualitas hidup yang dijalannya. Darto. (2018), mengartikan partisipasi sebagai kemampuan masyarakat untuk bertindak dalam keberhasilan (keterpaduan) yang teratur untuk menanggapi kondisi lingkungan, sehingga masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut. Menurut Deviyanti, D. (2013), pengertian partisipasi adalah peran serta masyarakat dalam proses pelaksanaan, pemanfaatan hasil, perencanaan dan pengambilan keputusan. Pengertian partisipasi lainnya dijelaskan oleh Amini, R. dan Yuliana, B. (2015). sebagai peluang ikut menentukan kebijaksanaan pembangunan serta peluang ikut menilai hasil pembangunan. Dalam uraiannya yang lain, Sajogyo (2003) menjelaskan partisipasi sebagai suatu proses dimana sejumlah pelaku bermitra punya pengaruh dan membagi wewenang di dalam prakarsa pembangunan, termasuk mengambil keputusan atas sumberdaya. Menurutnya, itulah arti partisipasi yang tuntas, artinya dimana membangun partisipasi mencapai puncaknya dalam upaya pemberdayaan. Dalam literatur lain, FAO (1989) dalam Gumilar, I. (2012), menerangkan bahwa:

- Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial
- Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Sedangkan pengertian partisipasi menurut Gumilar, I. (2012), adalah peran serta masyarakat yang meliputi :

- Peran serta dalam memikul beban pembangunan, baik beban fisik seperti biaya, tenaga, waktu, kehadiran, material tanah, alat pelengkap berbagai sarana penunjang atau beban non fisik berupa tanggapan, saran, pendapat, prakarsa, dan pemikiran
- Peran serta dalam pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan, yaitu pertanggungjawaban administrasi dan kontrol sosial.
- Peran serta dalam menerima kembali hasil-hasil pembangunan yaitu penilaian sosial terhadap manfaat pembangunan, penggunaan hasil pembangunan, perawatan serta pemeliharaan hasil pembangunan.

Pengertian partisipasi di atas memiliki persamaan, yaitu adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan. Namun dalam hal kajiannya, maka pengertian partisipasi menurut Gumilar, I. (2012), merupakan partisipasi yang bersifat transformasional, yaitu ketika terjadinya partisipasi pada dirinya sendiri dipandang sebagai tujuan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, misalnya menjadi lebih swadaya atau berkelanjutan. Untuk pengertian partisipasi menurut GBHN, kajiannya bersifat instrumental, yaitu partisipasi dilihat sebagai suatu cara atau alat untuk mencapai sasaran tertentu, yaitu perwujudan pembangunan nasional, Nasrun (2016). Selain memiliki persamaan, pengertian partisipasi di atas juga memiliki perbedaan. Untuk menganalisis perbedaan konsep dari pengertian partisipasi yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilakukan pengelompokkan pengertian partisipasi tersebut berdasarkan strategi yang dijalankan dalam konsep partisipasi tersebut, yaitu strategi efisiensi dan strategi pemberdayaan. Nawawi, A. (2013). Strategi efisiensi adalah suatu bentuk partisipasi yang ditafsirkan sebagai alat untuk memajukan ideologi atau tujuan-tujuan pembangunan yang normatif, seperti keadilan sosial, persamaan, dan demokrasi. Selain itu, dalam bentuk alternatif partisipasi dapat dikatakan sebagai suatu alat untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan pembangunan, dimana negara mencoba untuk memobilisasi sumber-sumbernya. Sedangkan strategi pemberdayaan merupakan suatu bentuk partisipasi yang dijadikan suatu tujuan bagi dirinya sendiri dan sebagai alat untuk mengembangkan diri yang akhirnya menghasilkan pemberdayaan, yakni setiap orang berhak menyatakan pendapat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupannya.

Yang termasuk ke dalam pengertian partisipasi yang menggunakan strategi efisiensi adalah pengertian partisipasi menurut GBHN, karena pengertian partisipasi ini merupakan alat pemerintah untuk memobilisasi masyarakat agar masyarakat dapat terlibat atau berperan serta dalam kebijakan pembangunan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian partisipasi menurut Murdiyanto, E. (2011), termasuk ke dalam pengertian partisipasi yang menggunakan strategi pemberdayaan, karena pengertian partisipasi yang dijabarkan tersebut mengindikasikan adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam menentukan keputusan yang akan diambil demi kepentingan kehidupannya.

Dapat dilihat bahwa sebenarnya konsep partisipasi transformasional (terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu tujuan dan sarana untuk mencapai tujuan

yang lebih tinggi) dan partisipasi instrumental (terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu) dapat hadir pada saat yang sama walaupun status dan strateginya serta pendekatan metodologinya berbeda.

Sarana dan Prasarana

Dalam khazanah peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Kerap kali istilah itu digabung begitu saja menjadi sarana-prasarana pendidikan. Adhipati, Rasidi (2012) dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana itu disebut dengan *facility (facilities)*. Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Ainur, Sofi (2010) Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Fuad, Ainun (2011) Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar. Alat bantu pendidikan ini yang pas untuk disebut sebagai sarana pendidikan. Jadi, sarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Lalu prasarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan, menurut Barnawi & M.Arifin. (2012) Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian / mempelajari materi pelajaran, prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan.” Dalam makna inilah sebutan “digunakan langsung” dan “digunakan tidak langsung” dalam proses pendidikan seperti telah disinggung diawal dimaksudkan. Jelasnya, disebut “langsung” itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk “alas” murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).

Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana

Darmastuti . 2013.Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

1. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

- Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/komputer, bola lampu, dan kertas.

- Sarana pendidikan tahan lama Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.
2. Ditinjau dari Bergerak Tidaknya pada Saat Digunakan
Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak. (a) Sarana pendidikan yang bergerak: Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb. b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak: Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
 3. Ditinjau dari hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar Sarana Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

Sarana dan Prasarana yang Menunjang Proses Pembelajaran

1. Sarana yang Menunjang Proses Pembelajaran, meliputi :
 - Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Seperti papan tulis, spidol, dan lain-lain.
 - Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
 - Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar, meliputi: Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru. Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
 - Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (*website*), dan *compact disk*.
2. Prasarana yang Menunjang Proses Pembelajaran, Meliputi :
 - Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.
 - Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
 - Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.

- Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah.
- Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu. 21. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.
- Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah / madrasah.
- Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah / madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
- Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
- Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
- Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.
- Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.

Standar Sarana dan Prasarana Yang Seharusnya

- Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah : Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan berikut. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
- Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan tempat sampah, serta penyaluran air hujan.
- Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Ketentuan Sarana dan Prasarana :

- Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:
 - ruang kelas,
 - Ruang perpustakaan,
 - Laboratorium IPA,
 - Ruang pimpinan,
 - Ruang guru,
 - Tempat beribadah,
 - Ruang UKS,
 - Jamban,

- Gudang,
- Ruang sirkulasi,
- Tempat bermain/berolahraga. Ketentuan mengenai prasarana tersebut beserta sarana yang ada di dalamnya diatur dalam standar sebagai berikut:

Prestasi Belajar

Ahmad Dahlan (2014) Prestasi belajar yang diteliti disini adalah bagaimana partisipasi sekolah dalam melengkapi sarana prasarana pendidikan. Partisipasi sekolah sangat berperan penting dalam melengkapi sarana dan prasarana sehingga dengan sarana dan prasarana yang baik maka dapat meningkatkan prestasi belajar mengajar di sekolah tersebut dan dapat meningkatkan manajemen yang baik bagi sekolah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Tokojaeng Kecamatan Ile Ape Timur, Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2018.

Prosedur Penelitian

Rencana penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dari siklus 1 dan siklus sebagai berikut :

a. Siklus pertama

1. Tahap perencanaan tindakan yang disiapkan antara lain
 - Pedoman penilaian untuk wawancara
 - Melakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
2. Tahap pelaksanaan tindakan
Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan tindakan. Semua yang disiapkan pada tahap perencanaan tindakan digunakan pada tahap ini.
3. Tahap observasi dan evaluasi, dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini digunakan semua pedoman observasi untuk mengumpulkan data tentang dampak atau hasil pembelajaran.
4. Tahap refleksi, merenungkan ulang pelaksanaan pembelajaran dan hasil pada siklus pertama. Yang direnungkan adalah :
 - Apa hasil dari Pedoman penilaian untuk wawancara.
 - Bagaimana hasil yang dilakukan dalam pengamatan secara langsung terhadap guru, siswa dan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Hasil refleksi ini akan menentukan apakah pembelajaran diteruskan ke siklus berikutnya atau cukup.

b. Siklus ke dua

Dilakukan berdasarkan hasil refleksi tentang kegiatan siklus pertama, apa saja yang dilakukan pada :

1. Tahap perencanaan tindakan, yang di siapkan antara lain :
 - Pedoman penilaian untuk wawancara

- Melakukan pengamatan ulang terhadap guru, siswa dan lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi ulang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.
- 2. Tahap pelaksanaan tindakan: semua yang disiapkan pada tahap perencanaan tindakan digunakan pada tahap ini.
- 3. Tahap observasi dan evaluasi, dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini digunakan semua pedoman observasi untuk mengumpulkan data penelitian (aspek proses) dan soal tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak atau hasil pembelajaran.
- 4. Tahap refleksi, merenungkan ulang pelaksanaan pembelajaran dan hasil pada siklus pertama.
 - Apa hasil penilaian pedoman untuk wawancara?
 - Apa saja kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran tadi yang perlu diperbaiki dan apa akibatnya?
 - Apa upaya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan tadi yang akan dilakukan pada siklus berikut?Hasil refleksi ini akan menentukan apakah pembelajaran diteruskan ke siklus berikutnya atau cukup.

Indikator perbaikan pembelajaran

1. Segi proses: Pelaksanaan tindakan pemecahan masalah. Contoh indikator perbaikan proses pembelajaran adalah melengkapi sarana dan prasarana pendidikan (meliputi langkah-langkah pelaksanaan penelitian, peran guru, siswa dan orang tua dalam penelitian)
2. Segi hasil : Dampak dari tindakan pemecahan masalah.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik pengumpulan data : teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah teknik observasi. Instrumen pengumpulan data: pedoman observasi (berupa daftar cek, skala penilaian, catatan kejadian)
- b. Tes. Instrumen pengumpulan data penelitian yang valid dan reliable

Teknik Analisa Data

1. Statistik deskriptif sederhana. Menghitung refleksi dan prosentase hasil penelitian.
 - a. Siklus pertama :
 - Langkah-langkah pelaksanaan penelitian
 - Peran guru dan siswa dalam pembelajaran
 - b. Siklus kedua.
 - a) Aspek proses: meliputi
 - Langkah-langkah pelaksanaan penelitian
 - Peran guru dan siswa dalam pembelajaran
 - c. Perbandingan antara hasil penelitian siklus pertama dan hasil penelitian siklus kedua (baik aspek proses):
 - Langkah-langkah pelaksanaan penelitian
 - Peran guru dan siswa dalam pembelajaran

Untuk melihat ada tidak peningkatan perbaikan pembelajaran dan hasil.

b) aspek proses : meliputi

- Langkah-langkah pelaksanaan penelitian
- Peran guru dan siswa dalam pembelajaran.

Aspek hasil meliputi : Prestasi dalam pembelajaran

2. Deskripsi penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan pedoman observasi siklus pertama dan siklus kedua di deskripsikan secara verbal. Hasil observasi dibuat transkripsi observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Rencana penelitian siklus I adalah pada bulan Agustus tahun 2018. Pada penelitian tindakan siklus I kepala sekolah melakukan tindakan survey terlebih dahulu tentang keadaan lingkungan sekitar sekolah terutama bangunan sekolah yang ada di SDI Tokojaeng, MCK, kelengkapan yang lainnya dan halaman sekolah, kemudian melakukan pertemuan dengan beberapa guru untuk membicarakan hal-hal yang harus dikerjakan dalam memperbaiki beberapa fasilitas yang rusak. Dari hasil pertemuan tersebut ternyata masih banyak kendala yang di hadapi seperti biaya untuk memperbaiki beberapa sarana dan prasarana yang rusak. Dan Untuk pembangunan sarana dan prasarana yang rusak tidak cukup di ambil dari komite sekolah atau dana bos tetapi harus ada biaya tersendiri yaitu lewat bantuan pemerintah atau donator. Ada beberapa hal yang di catat kepala sekolah menyangkut beberapa fasilitas yang rusak seperti lantai teras sekolah yang sudah pecah, lantai ruang kelas, kursi meja lemari yang sudah rusak dan lingkungan sekitar sekolah yang belum tertata dengan rapi. memang sudah di tata dengan baik namun untuk melengkapi semuanya ini perlu waktu dan biaya.

Pada penelitian siklus I ini, belum mendapat hasil yang memuaskan karena kepala sekolah belum mempersiapkan dengan baik hanya sebatas pengamatan dan wawancara kepada guru saja. Untuk itu perlu dilakukan penelitian ulang ke siklus II pada bulan Oktober 2018.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I di atas yang belum meningkat dan tuntas maka peneliti melakukan tindakan penelitian pada siklus II di mana masalah yang diteliti adalah sama yaitu melakukan tindakan survey kembali terhadap masalah yang di hadapi pada siklus I. Sebelum melakukan penelitian, kepala sekolah melakukan persiapan dengan mencatat beberapa hal yang penting untuk penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2018. Setelah melakukan persiapan dengan baik maka hal pertama yang di lakukan adalah pengamatan dan wawancara secara langsung kepada semua baik siswa, guru maupun pegawai. Dari hasil tersebut maka kepala sekolah dapat mencatat beberapa hal penting dimana dengan menata kembali sarana dan prasarana yang rusak seperti memperbaiki meja kursi lemari yang rusak, membersihkan halaman sekolah dan membuat pagar hidup dan menanam tumbuhan seperti bunga sehingga terlihat asri dan juga selalu memberikan arahan

kepada guru, siswa dan pegawai untuk menjaga kebersihan dan kerapian di sekolah tersebut. Dengan mengambil langkah yang sederhana ini, walaupun sekolah terlihat sederhana akan menjadi nyaman dan asri tidak perlu menggunakan biaya yang besar untuk melengkapinya.

Dengan melihat hasil penelitian siklus II ini, walaupun tidak semuanya dapat terpenuhi dengan baik, namun pihak sekolah sudah bisa melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dengan hal yang sederhana maka kepala sekolah merasa cukup untuk melakukan penelitian di siklus II dan tidak perlu melakukan penelitian lanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian siklus 1 dan siklus 2 maka hasil penelitian yang diperoleh cukup baik walaupun masih banyak kekurangan yang tidak bisa di atasi karena butuh biaya yang cukup besar tetapi kepala sekolah mengambil kebijaksanaan dengan memperbaiki dan melengkapi dengan hal yang sederhana yaitu menata kembali dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan di atas maka disarankan kepada :

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memperhatikan sarana prasarana pendidikan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah ke depannya.
2. Bagi guru diharapkan dengan sarana dan prasarana yang baik maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi setelah sarana prasarana SDI Tokojaeng dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipati, Rasidi. 2012. *"Manajemen Sarana dan Prasarana"*. Makalah. Diakses dari <http://rasidiadhipati.blogspot.com/2012/02/manajemen-sarana-danprasarana.html>
- Ahmad Dahlan. 2014. *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*. Diakses dari laman web tanggal 17 Juli 2017 dari: <http://www.eurekapendidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajardan-faktor.html>
- Ainur, Sofi. 2010. *"Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah"*. Makalah. Diakses dari <http://sofiainur.wordpress.com/2010/04/01/pengadaan-sarana-danprasarana-sekolah/>
- Amini, R. dan Yuliana, B. 2015. *Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Proyek Pembangunan Masyarakat pesisir (CCDP-IFAD) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat*. GaneC Swara 9 (1), 1-8
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmastuti . 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan*

- Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Darto. 2018. *Kajian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepemilikan Sertipikat Tanah melalui Kebijakan Layanan Rakyat untuk Sertipikat Tanah (LARASITA) di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Majalah Ilmiah Unikom.
- Deviyanti, D. 2013. *Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Jurnal Administrasi Negara, 1(2), 380394. Retrieved from [www.ejournal.an.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/05/JRNAL%20DEA %20\(05-24-13-09-02-30\).pdf](http://www.ejournal.an.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/05/JRNAL%20DEA%20(05-24-13-09-02-30).pdf)
- Fuad, Ainun. 2011. "Perencanaan Sarana dan Prasarana Persekolahan Sebagai Sumber Belajar". Artikel. Diakses dari <http://fuadmje.wordpress.com/2011/12/24/perencanaan-sarana-dan-prasarana-persekolahan-sebagai-sumber-belajar/>
- Gumilar, I. 2012. *Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu*. Akuatika 3 (2), 198-211
- Murdiyanto, E. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*. SEPA 7 (2), 91- 101
- Nasrun 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Bahari di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi*. Tesis: Universitas Gadjah Mada.
- Nawawi, A. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis*. Nasional Pariwisata 5(2), 103-109.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. 2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA.